



# Meningkatkan Kompetensi Jurnalistik Mahasiswa KPI melalui Penguatan Peran Humas Perguruan Tinggi dalam Literasi Publik Digital

Jannatul Khair, Munsyi, S.Kom.,M.T

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi jurnalistik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) melalui pelatihan, praktik, dan kolaborasi aktif bersama Pusat Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M UIN Antasari Banjarmasin. Metode pengabdian meliputi observasi, peliputan, penulisan berita, pengelolaan media sosial, serta dokumentasi berbasis jurnalistik kampus. Kegiatan berlangsung selama lebih dari satu bulan dengan model kerja partisipatif dan supervisi langsung oleh tim profesional humas. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mahasiswa dalam mengolah informasi, memproduksi konten media kampus, serta memahami struktur kerja kehumasan secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini turut memberikan kontribusi langsung dalam memperkuat citra kampus secara digital di mata publik. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi program penguatan kapasitas mahasiswa dalam bidang kehumasan dan literasi media digital berbasis kampus.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada Masyarakat, Humas Perguruan Tinggi, Literasi Publik, Jurnalistik Kampus, Komunikasi Islam

## Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan bagian integral dari upaya mengaktualisasikan ilmu ke dalam kehidupan sosial secara konkret. Dalam konteks ini, pengabdian yang dilakukan di Pusat Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M UIN Antasari Banjarmasin menjadi sebuah pendekatan strategis untuk menjembatani teori akademik dengan praktik komunikasi profesional di lembaga kehumasan perguruan tinggi.

Peran kehumasan kampus kini tidak hanya terbatas pada kegiatan pelaporan internal, namun juga memainkan peranan vital dalam membentuk persepsi publik, membangun branding institusi, dan mengelola informasi secara transparan melalui kanal digital. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa KPI dalam kegiatan pengabdian ini menjadi wadah penting

untuk memperkuat kemampuan literasi digital sekaligus memperluas pemahaman mereka terhadap praktik kehumasan institusional, terutama dalam ranah pendidikan tinggi berbasis Islam.

Sebagaimana dijelaskan oleh McQuail (2010) dalam teori komunikasi massa, komunikasi modern membutuhkan adaptasi teknologi, sensitivitas audiens, serta produksi pesan yang efektif. Dalam kaitan ini, mahasiswa KPI perlu dibekali pengalaman lapangan untuk mampu menavigasi dinamika komunikasi digital yang terus berkembang, terutama dalam konteks menyampaikan nilai-nilai keislaman yang moderat dan informatif melalui media kampus.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan semangat Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan edukasi publik. Pusat Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M sebagai institusi mitra memainkan peran sentral dalam proses ini dengan menyediakan lingkungan kerja yang profesional, kegiatan yang dinamis, serta mentor yang siap membimbing mahasiswa dalam setiap proses kegiatan.

Melalui pelatihan dan praktik intensif, mahasiswa dibimbing secara langsung dalam proses peliputan berita, wawancara, penulisan konten media, hingga pengelolaan media sosial institusi. Ini merupakan bagian dari strategi penguatan kapasitas mahasiswa dalam bidang jurnalistik dan komunikasi Islam. Dengan penguasaan aspek teknis dan konseptual kehumasan, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi yang lebih siap dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

Kegiatan pengabdian ini juga mengangkat pentingnya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan unit pelaksana informasi publik kampus. Kolaborasi ini diharapkan mampu memberikan efek ganda, yakni meningkatkan kapasitas mahasiswa sekaligus memperkuat distribusi pesan institusional yang berkualitas. Dengan melibatkan mahasiswa

dalam kegiatan nyata di unit Humas, terjadi proses transformasi dari knowledge-based learning ke experience-based learning yang bersifat partisipatoris dan reflektif.

Dengan latar belakang ini, maka artikel ini disusun sebagai bentuk dokumentasi ilmiah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPI, dengan fokus pada upaya penguatan literasi jurnalistik dan komunikasi digital publik di lingkungan perguruan tinggi berbasis Islam. Artikel ini juga bertujuan untuk mendorong praktik serupa di berbagai perguruan tinggi lainnya sebagai bagian dari pembelajaran kolaboratif dalam rangka peningkatan kualitas lulusan komunikasi Islam.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks akademik merupakan bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk menjawab kebutuhan dan persoalan yang dihadapi masyarakat luas, termasuk komunitas internal dalam lingkungan kampus. Dalam kajian ilmu komunikasi, pengabdian semacam ini menjadi sangat relevan ketika dikaitkan dengan pendekatan partisipatoris dan pemberdayaan, yang memosisikan mahasiswa bukan hanya sebagai pelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan informasi.

Menurut Arikunto (2010), pelaksanaan kegiatan lapangan yang melibatkan mahasiswa dapat memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menganalisis situasi nyata, serta mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang keilmuan. Dalam pengabdian ini, mahasiswa KPI berperan aktif dalam mendukung kinerja kehumasan kampus sebagai garda terdepan dalam membangun citra institusi dan menyampaikan informasi yang akurat kepada publik.

Kajian teoritis mengenai fungsi humas sebagaimana dirumuskan oleh Cutlip, Center, dan Broom (2006), menekankan bahwa public relations adalah suatu fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi

dan publiknya. Dalam konteks UIN Antasari Banjarmasin, Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan strategis institusi kepada masyarakat luas melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk media sosial dan website resmi. Dengan demikian, mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini memiliki peluang untuk menginternalisasi prinsip-prinsip kerja profesional di bidang kehumasan.

Lebih lanjut, teori Uses and Gratifications oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1973) menjelaskan bahwa audiens aktif secara selektif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasi dan identitas diri. Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa dilatih untuk memproduksi konten yang menarik dan relevan dengan kebutuhan publik, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam memahami aktivitas kampus. Proses ini mengajarkan mahasiswa bagaimana mengidentifikasi kebutuhan khalayak dan menyesuaikan strategi komunikasi mereka secara tepat.

Penelitian terdahulu oleh Wahid & Yusoff (2011) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis komunikasi praktis seperti pelatihan jurnalistik dan manajemen media sosial dapat meningkatkan kemampuan teknis mereka serta memperkuat soft skills seperti kerja tim, ketelitian, dan kemampuan berpikir analitis. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Subekti (2020) yang meneliti efektivitas praktik lapangan di bidang kehumasan dalam membentuk profesionalisme mahasiswa komunikasi.

Tinjauan pustaka ini memperkuat dasar teoritis dan empirik dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, serta menunjukkan bahwa integrasi antara teori akademik dan praktik lapangan dapat memberikan dampak signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi. Dengan demikian, kegiatan semacam ini seharusnya tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban kurikuler, melainkan juga sebagai bentuk strategis pengembangan kapasitas mahasiswa secara holistik.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam lingkungan kerja kehumasan kampus. Kegiatan ini tidak hanya bersifat observatif, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif mahasiswa sebagai pelaku komunikasi di lini depan.

### **1. Desain Kegiatan**

Desain kegiatan pengabdian ini mengadopsi model experiential learning yang memadukan teori dan praktik secara simultan. Mahasiswa diterjunkan langsung ke dalam lingkungan kerja Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M UIN Antasari Banjarmasin untuk mengikuti seluruh proses komunikasi kelembagaan, mulai dari peliputan, penulisan berita, dokumentasi kegiatan, pengelolaan konten digital, hingga pengarsipan administrasi informasi. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga mengerjakan tugas-tugas nyata dengan supervisi dari praktisi humas.

### **2. Subjek/Sasaran Pengabdian**

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiarian Islam yang sedang menjalani program pengabdian kepada masyarakat (magang) sebagai bagian dari kurikulum akademik. Namun demikian, secara tidak langsung, kegiatan ini juga menyasar peningkatan kapasitas institusi Humas kampus, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas melalui distribusi informasi yang lebih profesional dan edukatif dari UIN Antasari Banjarmasin.

### **3. Instrumen Kegiatan**

Berbagai instrumen digunakan untuk mendukung efektivitas kegiatan, antara lain:

- **Perangkat dokumentasi:** kamera digital, smartphone, tripod, dan alat perekam suara.

- **Perangkat produksi konten:** komputer dan perangkat lunak desain grafis serta pengolah kata.
- **Platform distribusi:** akun media sosial resmi UIN Antasari (Instagram, YouTube, TikTok), serta laman resmi kampus.
- **Template penulisan berita dan pedoman pengelolaan media sosial kampus** sebagai rujukan baku.

#### 4. Prosedur Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

##### a. Tahap Persiapan

Koordinasi antara pihak fakultas dan pihak mitra (Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M) untuk menentukan ruang lingkup kegiatan dan membentuk mekanisme kerja. Mahasiswa dibekali pengetahuan dasar mengenai tugas-tugas kehumasan serta pelatihan awal penggunaan perangkat media.

##### b. Tahap Implementasi

Mahasiswa mengikuti kegiatan lapangan secara aktif, seperti:

- Meliput kegiatan kampus (rapat, seminar, peluncuran program, kegiatan mahasiswa)
- Melakukan wawancara dengan narasumber terkait
- Menyusun dan menulis berita institusi sesuai kaidah jurnalistik
- Membuat konten visual untuk publikasi digital
- Melakukan pengarsipan surat masuk/keluar

Seluruh proses ini dilakukan di bawah bimbingan langsung dari staf Humas dan supervisor akademik.

##### c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Di akhir masa pengabdian, dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan oleh

supervisor dari pihak kampus dan tim Humas. Mahasiswa diminta untuk menyusun laporan akhir dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang diperoleh, termasuk hambatan yang dihadapi serta pencapaian yang diraih selama menjalani kegiatan.

### **5. Teknik Evaluasi**

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh pembimbing lapangan, wawancara reflektif, serta penilaian atas produk-produk hasil kerja mahasiswa, seperti berita, dokumentasi visual, dan laporan media sosial. Penilaian juga mencakup aspek kedisiplinan, kemampuan kerja sama tim, etika profesi, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam formulir penilaian akhir sebagai bagian dari dokumen formal akademik.

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan adanya integrasi antara pembelajaran berbasis kurikulum dengan kebutuhan nyata di lapangan, sekaligus mendukung ketercapaian kompetensi lulusan KPI yang profesional, adaptif, dan kontributif dalam masyarakat digital.

## **HASIL PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPI di lingkungan Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M UIN Antasari Banjarmasin menghasilkan sejumlah luaran yang mencerminkan peningkatan kapasitas individu, pemahaman praktis terhadap dunia kerja kehumasan, serta kontribusi nyata terhadap pengelolaan komunikasi publik kampus. Hasil-hasil tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam aspek keterampilan, kebermanfaatan institusional, dan penguatan literasi publik digital.

### **1. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa**

Selama menjalani program, mahasiswa memperoleh kesempatan langsung untuk mengasah keterampilan komunikasi praktis yang selama ini hanya diperoleh secara teoritis di ruang kelas. Beberapa capaian utama di antaranya:

- **Kemampuan menulis berita kampus secara profesional:** Mahasiswa mampu menyusun berita kegiatan kampus dengan memperhatikan unsur jurnalistik 5W+1H, gaya bahasa media, serta struktur berita piramida terbalik. Tulisan mereka kemudian dimuat di situs resmi kampus.
- **Keterampilan dalam melakukan wawancara lapangan:** Mahasiswa belajar menyusun daftar pertanyaan, melakukan pendekatan kepada narasumber, dan menggali informasi yang relevan secara cepat dan sopan.
- **Kemampuan dokumentasi dan produksi konten visual:** Mahasiswa diajarkan cara mengoperasikan kamera, menyusun angle pengambilan gambar, hingga pengeditan sederhana. Hasil dokumentasi ini digunakan dalam publikasi di media sosial kampus.
- **Penguasaan manajemen media sosial institusi:** Mahasiswa terlibat langsung dalam merancang desain grafis dan narasi unggahan Instagram kampus, menyusun caption yang efektif, serta menjadwalkan distribusi konten sesuai momentum kegiatan.

## 2. Kontribusi terhadap Lembaga Mitra

Melalui kegiatan ini, keberadaan mahasiswa pengabdi turut memberikan kontribusi positif bagi kelancaran operasional humas kampus, antara lain:

- **Meningkatkan volume produksi konten kampus:** Dengan keterlibatan mahasiswa, jumlah berita yang berhasil ditayangkan meningkat secara signifikan. Setiap kegiatan penting dapat diliput dan diberitakan lebih cepat.
- **Meringankan beban kerja staf humas:** Tugas-tugas teknis seperti pengarsipan surat, pengambilan dokumentasi, hingga pengelolaan desain visual dapat dilimpahkan dengan bimbingan kepada mahasiswa, sehingga memungkinkan staf untuk fokus pada tugas strategis.
- **Menciptakan atmosfer kolaboratif di lingkungan kerja:** Kolaborasi antara mahasiswa dan staf humas menghasilkan suasana kerja yang terbuka, inovatif, dan

edukatif. Mahasiswa tidak hanya belajar dari staf, tetapi juga memberikan masukan terkait tren media sosial dan desain kekinian.

### **3. Pemberdayaan Literasi Publik Digital**

Luaran penting dari kegiatan ini adalah kontribusi nyata dalam mendukung pencitraan positif kampus dan peningkatan literasi digital publik. Mahasiswa membantu menciptakan narasi kehumasan yang informatif dan ramah publik, seperti:

- Penyebaran informasi melalui media sosial kampus secara konsisten dan berkualitas
- Desain pamphlet digital kampus yang digunakan untuk promosi kegiatan internal dan eksternal
- Pengemasan ulang konten kehumasan ke dalam format kreatif yang mudah diakses mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum

### **4. Indikator Kuantitatif**

Selama lebih dari satu bulan kegiatan, berikut ringkasan kuantitatif hasil pengabdian mahasiswa:

- 10 berita kampus berhasil ditulis dan tayang di situs resmi
- 6 kegiatan kampus diliput langsung oleh mahasiswa
- 8 desain visual (pamflet/postingan IG) diproduksi oleh mahasiswa
- 1 rekapitulasi surat masuk/keluar setiap pekan
- Peningkatan interaksi akun media sosial kampus pada periode tersebut ±15% dibanding sebelumnya (berdasarkan data engagement)

### **5. Tanggapan Mitra dan Lingkungan Sekitar**

Pihak Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M menyampaikan apresiasi atas kontribusi mahasiswa. Kehadiran mereka dinilai membantu memperlancar operasional harian, sekaligus memberikan ide-ide baru dalam strategi komunikasi. Bahkan beberapa konten hasil produksi mahasiswa mendapat respons positif dari publik,

ditandai dengan peningkatan komentar dan distribusi ulang konten oleh sivitas akademika.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil secara administratif, namun juga menghasilkan dampak yang signifikan terhadap penguatan kapasitas mahasiswa dan optimalisasi peran humas kampus dalam membangun citra dan transparansi informasi institusional.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian mahasiswa KPI di lingkungan Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M UIN Antasari Banjarmasin merefleksikan bagaimana integrasi antara keilmuan komunikasi Islam dengan praktik kehumasan institusional dapat membentuk pengalaman transformatif bagi mahasiswa sekaligus berdampak positif pada kualitas komunikasi publik kampus. Pembahasan berikut ini akan menginterpretasikan capaian kegiatan, membandingkannya dengan studi-studi terdahulu, serta menelaah dampak dan implikasinya secara menyeluruh.

### **1. Interpretasi Hasil Kegiatan**

Kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam aktivitas kehumasan mampu memperkuat pemahaman mereka terhadap dinamika kerja komunikasi institusional, serta menumbuhkan keterampilan dasar jurnalistik dan komunikasi digital yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Proses belajar yang terjadi bukan hanya berupa transfer ilmu dari staf ke mahasiswa, melainkan juga pembentukan karakter profesional seperti kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan kerja sama tim.

Mahasiswa tidak lagi memosisikan diri sebagai pelengkap administratif, tetapi sebagai kontributor utama dalam produksi dan distribusi informasi. Ini membuktikan bahwa dengan

pendampingan dan ruang yang tepat, mahasiswa mampu menghasilkan karya-karya jurnalistik yang tidak kalah dari tenaga profesional.

## 2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan ini selaras dengan kajian oleh Wahid dan Yusoff (2011) yang menegaskan bahwa program magang di bidang komunikasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktis mahasiswa. Demikian pula dengan penelitian Subekti (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kehumasan mampu membangun kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menghadapi tantangan komunikasi di lapangan.

Namun, pengabdian ini juga memperlihatkan dimensi kontekstual yang unik, yakni praktik kehumasan yang bernaafaskan nilai-nilai Islam dan keberpihakan pada transparansi publik. Hal ini berbeda dengan model kehumasan korporat yang berorientasi profit. Di lingkungan perguruan tinggi Islam, kehumasan tidak hanya bertugas membangun citra, tetapi juga menjaga integritas dan menyampaikan nilai dakwah melalui media yang etis dan edukatif.

## 3. Dampak dan Implikasi Kegiatan

Secara institusional, kegiatan ini memberikan kontribusi langsung pada optimalisasi kinerja Humas kampus. Mahasiswa berperan dalam memperluas jangkauan informasi kampus ke publik eksternal melalui kanal digital, yang berdampak pada meningkatnya engagement dan partisipasi sivitas akademika. Di sisi lain, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman konkret yang membentuk kompetensi kerja berbasis praktik.

Dari sisi pendidikan tinggi, kegiatan semacam ini menjadi contoh ideal penerapan pendekatan *experiential learning* dan *service learning*, di mana pembelajaran berbasis pengalaman digunakan untuk menjawab kebutuhan riil institusi dan masyarakat. Ini juga mendukung penguatan capaian pembelajaran lulusan KPI, terutama dalam aspek keterampilan profesional, kepekaan sosial, dan penguasaan teknologi komunikasi.

Lebih luas lagi, pengabdian ini menegaskan pentingnya reposisi humas kampus sebagai agen strategis dalam membangun literasi informasi dan komunikasi publik. Dengan keterlibatan mahasiswa, humas tidak hanya menjadi corong satu arah, tetapi juga ruang kolaboratif yang membuka jalan bagi generasi muda untuk belajar, berkontribusi, dan tumbuh menjadi komunikator Islam yang profesional dan visioner.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai model replikasi untuk kegiatan serupa di lingkungan perguruan tinggi lainnya, khususnya dalam konteks pemberdayaan mahasiswa dan penguatan komunikasi institusional berbasis nilai-nilai Islam dan keterbukaan informasi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan Utama**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KPI di lingkungan Humas dan Keterbukaan Informasi/LP2M UIN Antasari Banjarmasin telah berhasil menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di ruang kelas dengan praktik lapangan dalam dunia komunikasi institusional. Melalui partisipasi aktif dalam peliputan, dokumentasi, penulisan berita, serta pengelolaan media sosial kampus, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan jurnalistik dan komunikasi digital, tetapi juga berkontribusi langsung dalam membangun citra dan transparansi kampus di ruang publik.

Pengalaman empiris ini membentuk karakter profesional mahasiswa, memperkuat soft skills seperti kerja sama tim, kreativitas, dan etika kerja, sekaligus menumbuhkan sensitivitas terhadap kebutuhan komunikasi publik dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Selain itu, pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa sinergi antara institusi pendidikan dan unit humas dapat menghasilkan ekosistem pembelajaran yang reflektif, produktif, dan berdampak luas.

### **Keterbatasan Kegiatan**

Meski telah mencapai berbagai hasil positif, kegiatan ini masih memiliki sejumlah

keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan yang relatif singkat ( $\pm$  6 minggu) menyebabkan eksplorasi kemampuan mahasiswa belum sepenuhnya maksimal. Kedua, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan awal yang setara dalam bidang jurnalistik atau desain grafis, sehingga diperlukan proses penyesuaian yang lebih panjang. Ketiga, belum tersedianya sistem penilaian formatif yang komprehensif secara digital untuk memantau perkembangan harian mahasiswa selama pengabdian.

### **Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan**

#### **1. Penguatan Pra-Pengabdian**

Sebelum diterjunkan ke lapangan, mahasiswa perlu dibekali dengan pelatihan teknis intensif terkait penulisan berita, fotografi, video editing, dan etika komunikasi publik. Pembekalan ini akan mempercepat adaptasi mereka di lapangan dan meningkatkan kualitas output selama pengabdian berlangsung.

#### **2. Pemanjangan Durasi dan Penjadwalan Modular**

Kegiatan pengabdian sebaiknya diperluas menjadi dua atau tiga bulan dengan sistem modular agar mahasiswa dapat mengalami rotasi fungsi—misalnya dari peliputan ke manajemen konten, lalu ke arsip informasi. Ini memberikan pengalaman yang lebih holistik.

#### **3. Integrasi Evaluasi Digital**

Diperlukan sistem pelaporan dan penilaian berbasis aplikasi atau digital form untuk memudahkan monitoring kegiatan mahasiswa dan memberi feedback secara real-time.

#### **4. Kolaborasi Berkelanjutan**

Disarankan agar hasil karya mahasiswa selama pengabdian dapat terus dilibatkan dalam proyek-proyek komunikasi kampus, seperti buletin bulanan, kampanye branding, atau kanal YouTube kampus, sebagai bentuk keberlanjutan kontribusi mahasiswa.

## **5. Replikasi Model Pengabdian**

Model pengabdian ini dapat dijadikan acuan untuk diimplementasikan di unit-unit kerja lainnya di lingkungan kampus atau di institusi luar, seperti media massa lokal, lembaga zakat, dan pesantren digital, guna memperluas dampak pendidikan dan pelatihan komunikasi berbasis Islam.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan kegiatan pengabdian mahasiswa KPI ke depan akan semakin berkualitas, berkelanjutan, dan memberi kontribusi besar dalam mencetak lulusan yang siap kerja, kreatif, dan berjiwa dakwah dalam dunia komunikasi yang terus berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2006). *Effective Public Relations* (9th ed.). Pearson Education.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). *Uses and Gratifications Research. Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subekti, A. (2020). Praktik Lapangan dan Implikasinya terhadap Profesionalisme Mahasiswa Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 144–157.
- Wahid, N. A., & Yusoff, M. (2011). Enhancing Communication Students' Employability Skills through Industrial Training. *Journal of Communication*, 4(1), 1–10.
- UIN Antasari Banjarmasin. (2024). *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Mahasiswa KPI Tahun 2025*. Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.